

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan serta membentuk karakteristik bangsa dalam mencapai kecerdasan kehidupan berbangsa. Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk menyalurkan potensi manusia agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, aktif, kreatif, serta bertanggung jawab dalam kegiatan yang dilakukannya. Maka dari itu, pendidikan menuntut peserta didik untuk berinteraksi dengan pendidik agar menghasilkan suatu proses pembelajaran yang baik dan benar.

Pendidik juga sebagai pedoman bagi peserta didik untuk menuntun proses kegiatan pembelajaran didalam kelas sehingga terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan pendidikan itu sendiri merupakan kegiatan yang sudah diwajibkan bagi setiap manusia, baik itu pendidikan di lembaga formal maupun nonformal. Sedangkan dalam proses pendidikan itu sendiri, diperlukan seorang pendidik sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan informasi kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum.

Kurikulum itu sendiri merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan

perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (19), konstitusi menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

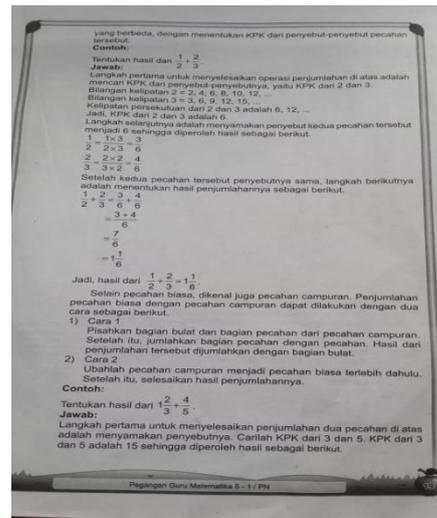
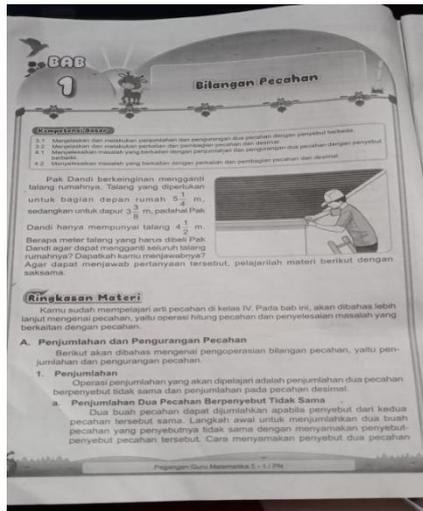
Menurut Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 buku pelajaran dapat dibedakan menjadi buku teks pelajaran dan buku non teks pelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) termasuk dalam buku non teks pelajaran. Buku pelajaran termasuk juga LKPD dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam berbagai bidang kehidupan. Akan tetapi, buku harus sesuai dengan keperluan peserta didik sehingga memberikan kemudahan untuk digunakan.

LKPD merupakan sebuah bahan ajar sederhana kompleks yang di dalamnya terdapat sekumpulan kegiatan yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperluas pemahaman terhadap materi yang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. LKPD merupakan salah satu alternatif sumber pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKPD dapat membantu peserta didik mengenai konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar. LKPD yang memenuhi syarat-syarat akan sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran jika LKPD yang digunakan memiliki kualitas yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di kelas V SD N 10 Sungai Sapih pada tanggal 3 sampai 5 November 2020, diketahui bahwa kelas tersebut telah menggunakan LKS matematika tetapi belum menggunakan LKPD berbasis *Problem Based Learning*. Kemudian berdasarkan pendapat Ibu Syufni Zahara yang merupakan Guru Kelas V SD N 10 Sungai Sapih Padang diperoleh informasi bahwa penyampaian pembelajaran matematika hanya menggunakan materi dari buku dan metode penyampaian pembelajaran masih melalui pendidik atau metode ceramah sehingga peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Pendidik mengatakan beberapa peserta didik masih belum paham tentang materi pecahan. Terutama pada penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama. Pada LKS yang digunakan belum mengarah pada konsep-konsep masalah yang akan dikerjakan oleh peserta didik, LKS tersebut juga tidak menarik karena kurang berwarna dan LKS tersebut kurang mampu menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Setelah dilakukan analisis terhadap LKS matematika di SD N 10 Sungai Sapih Padang tersebut, LKS yang biasa digunakan adalah LKS cetakan penerbit. LKS matematika yang ada didominasi oleh ringkasan materi yang banyak, rumus, dan latihan soal-soal. Meskipun di dalamnya sudah ada bagian kegiatan peserta didik tetapi masih perlu dikembangkan dan dikemas lebih terstruktur sehingga dapat menjadi pedoman peserta didik untuk menggali pengalaman belajarnya dan mudah digunakan.

## Gambar LKS cetakan Penerbit Putra Nugraha



Ibu Syufni Zahra, S.Pd selaku pendidik kelas V SD N 10 Sungai Sapih menambahkan tentang proses pembelajaran daring dalam masa pandemi *Covid-19*. Beliau mengatakan prihatin terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dalam masa pandemi ini, karena tidak efektifnya pembelajaran yang dilakukan. Kemudian pendidik juga memiliki keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran berdasarkan jadwalnya sehingga kurangnya pemahaman konsep dalam matematika yang membuat peserta didik kurang mengerti, dan juga dalam segi keterbatasan media pembelajaran matematika itu tidak bisa efektif jika hanya menjelaskan melalui group wa kelas saja. Maka dari itu banyaknya peserta didik yang kurang memahami pembelajaran seperti matematika pada saat pandemi *Covid-19* ini.

Pada masa pandemi *Covid-19* memiliki dampak yang sangat besar terhadap aktivitas masyarakat salah satunya pada pendidikan yaitu proses belajar mengajar yang tidak efektif. Melalui Kemendikbud, Pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa pembelajaran jarak jauh (PJJ) gunanya untuk memutus mata rantai penularan *Covid-19*. Model pembelajaran jarak jauh mengharuskan tenaga pendidik dan peserta didik menggunakan alat peraga

atau media dalam proses belajar mengajar, dimana alat peraga ini merupakan media komunikasi yang berhubungan dengan internet. Sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam menerima pelajaran juga mempersulit pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan itu peneliti merancang perangkat pembelajaran berupa LKPD yang bisa digunakan sebagai pedoman belajar pada peserta didik kelas V semester 1 materi operasi hitung pecahan penjumlahan dan pengurangan dalam masa pandemi Covid-19.

Salah satu model yang mendukung pemecahan masalah matematika adalah *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Herman dalam Isrok'atun (2018:44) PBL adalah suatu pembelajaran yang mengacu kepada keempat pilar Pendidikan Universal, yaitu belajar memahami (*learning to know*), belajar melaksanakan atau melakukan (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), belajar bekerja sama atau hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*). Belajar memahami yaitu siswa belajar suatu konsep pelajaran tidak menggunakan teknik menghafal, tetapi teknik memahami isi dari konsep tersebut.

Tan, Wee dan Kek dalam Isrok'atun (2018:44) mengemukakan bahwa PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pendidik dengan masalah-masalah praktis atau pembelajaran, yang dimulai dengan pemberian masalah dan memiliki konteks dengan dunia nyata.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diperoleh kesimpulan LKPD berbasis *Problem Based Learning* bisa membuat peserta didik aktif dalam

kegiatan belajar, karena peserta didik dituntut untuk bisa memecahkan masalah dan berpikir serta dapat berinteraksi dengan temanya dalam menggunakan kemampuan untuk memecahkan sebuah masalah. Maka dari itu sangat perlu usaha untuk meningkatkan dengan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan LKPD Matematika Operasi Hitung Pecahan Berbasis *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 10 Sungai Sapih**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dikemukakan diatas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik hanya menerima konsep yang diberikan oleh pendidik melalui daring sehingga dalam pembelajaran belum mampu dikatakan efektif.
2. Sumber belajar LKPD yang belum efektif dalam proses pembelajaran peserta didik.
3. Keterbatasan waktu yang dimiliki guru dalam pembelajaran daring sehingga membuat peserta didik tidak menguasai pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, bertujuan agar penelitian lebih terarah dan hasil penelitian tercapai, maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan LKPD matematika operasi hitung pecahan berbasis *Problem Based Learning* kelas V SD Negeri 10 Sungai Sapih.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakan pengembangan LKPD Matematika Operasi Hitung Pecahan Berbasis *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 10 Sungai Sapih yang valid?
2. Bagaimanakan pengembangan LKPD Matematika Operasi Hitung Pecahan Berbasis *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 10 Sungai Sapih yang praktis?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD matematika berbasis *Problem Based Learning*. Adapun Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan LKPD Matematika Operasi Hitung Pecahan Berbasis *Problem Based Learning* di Kelas V SD Negeri 10 Sungai Sapih yang valid.
2. Mengembangkan LKPD Matematika Operasi Hitung Pecahan Berbasis *Problem Based Learning* di Kelas V SD Negeri 10 Sungai Sapih yang praktis.

#### **F. Manfaat Pengembangan**

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Bagi peneliti pengembangan LKPD ini dapat menambahkan wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta sebagai bahan motivasi untuk memunculkan ide-ide baru dalam mengembangkan LKPD di SD.

2. Bagi sekolah yang merapkan kurikulum 2013 Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 agar dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian ini.
3. Bagi pendidik, dapat memperoleh wawasan baru terkait dengan LKPD berbasis PBL ini yang mengacu pada kurikulum 2013.
4. Bagi peserta didik, pengembangan LKPD ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V SD pada pembelajaran matematika.
5. Bagi peneliti lain, LKPD ini diharapkan bisa memberikan alternatif dan acuan untuk membuat bahan ajar yang berbasis model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

#### **G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan yang akan dilaksanakan ini adalah :

1. LKPD yang dikembangkan untuk kelas V dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda. 4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda. Indikator 3.1.1 Siswa dapat melakukan penjumlahan pecahan berbeda penyebut. 3.1.2 Siswa dapat melakukan pengurangan pecahan berbeda penyebut. 4.1.1 Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda. 4.1.2 Siswa dapat menyelesaikan pengurangan pecahan berbeda penyebut.

2. LKPD disusun sesuai dengan langkah-langkah *Problem Based Learning*, yaitu:
  - a. Orientasi peserta didik terhadap masalah
  - b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
  - c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok
  - d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
  - e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
3. Jenis tulisannya menggunakan tulisan di *Word* pada cover dengan tulisan *Arial-Narrow* ukuran 18, *Claredon* ukuran 48, dan *Kozuka Gothic* ukuran 18. Di daftar isi dan lainnya menggunakan tulisan *Times New Roman* dan *Imprint MT Shadow* ukuran tulisannya 12, menggunakan gambar-gambar yang menarik untuk mendukung LKPD tersebut.
4. Adapun beberapa komponen LKPD meliputi :
  - a. Judul, mata pelajaran, semester, nama, no absen
  - b. Petunjuk penggunaan LKPD peserta didik dan pendidik
  - c. Kompetensi Inti
  - d. Kompetensi Dasar
  - e. Indikator yang ingin dicapai
  - f. Sintak pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*
  - g. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
  - h. Penilaian